

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP  
KUALITAS BELAJAR MENGAJAR DI SMP DDI MUARA JAWA  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



Oleh:  
M Arifuddin, S.Pd.I  
NIM.: 10913181

**T E S I S**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2013**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP  
KUALITAS BELAJAR MENGAJAR DI SMP DDI MUARA JAWA  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



Oleh:

M Arifuddin, S.Pd.I

**NIM.: 10913181**

Pembimbing:

**Dr. Drs. H. Muhammad Idrus, S.Psi., M.Pd**

**T E S I S**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Arifuddin  
Nomor Induk Mahasiswa : 10913181  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS BELAJAR MENGAJAR DI SMP DARUD DAKWAH WAL IRSYAD (DDI) MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA”** adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 8 Februari 2013



yang membuat pernyataan,

  
M. Arifuddin



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1098/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS BELAJAR MENGAJAR DI SMP DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Ditulis oleh : M. Arifuddin

N. I. M. : 10913181

Konsentrasi : Pendidikan Islam

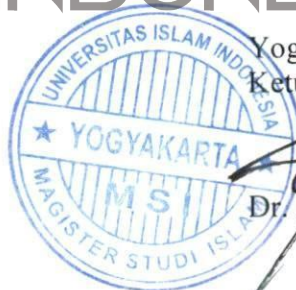


Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

**TIM PENGUJI  
 UJIAN TESIS**

Nama : M. Arifuddin  
 Tempat/tgl lahir : Ujung Pandang, 4 Desember 1970  
 N. I. M. : 10913181  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS BELAJAR MENGAJAR DI SMP DARUD DA'WAH ISWAL IRSYAD (DDI) MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

(.....)

Pembimbing : Dr. Drs. H. M. Udrus, S.Psi., M.Pd.

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS

(.....)

Penguji : Dr. Junanah, MlS

ISLAM

(.....)

INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Pebruari 2013

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **79,88 / B+**



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1098/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP DI MUARA JAWA KAB. KUTAI KARTANEGARA**

Ditulis oleh : M. Arifuddin

NIM : 10913181

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Pebruari 2013

Ketua

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637**

## **PERSETUJUAN**

TESIS berjudul : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap  
Kualitas Belajar Mengajar Di SMP DDI Muara Jawa  
Kabupaten Kutai Kartanegara

Ditulis oleh : M. Arifuddin, S.PdI

N I M : 10913181

Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi  
Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

**UNIVERSITAS**

**ISLAM** Yogyakarta, Februari 2013  
Pembimoing

Mengetahui  
Ketua PPs FIAI UII

**INDONESIA**

Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Dr.Drs.H. Muhammad Idrus, S.Phi,M.Pd

**MOTTO**

إِذَا سِيَدَ الْأَمْرِ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهَا فَانْتَظِرُ السَّاعَةَ

“ Sesuatu Perkara yang disandarkan kepada yang bukan ahlinya,  
maka tunggulah kehancurannya “



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan

Kepada Ayahanda Almarhum *H. LAHAMUDDIN BIN ADAM*,

Ibunda *HAMINTANG* Sebagai bakti dan takzim kepadanya

Kepada Istriku tercinta *RASNAWATI, S.Pd.I*

yang selalu ada dan siap dalam suka dan duka

Kepada anak-anaku tersayang pemberi semangat dan inspirasi

*ANDI ARAS AL-ASY'ARI AR*

*ANDI AMMAR AL-ASHAR AR*

*ANDI ATHIEA AULIA RIZKI AR*

*ANDI M. AZZAM MUSY'ARI AL MUSLIH AR*

*ANDI MASY'ARIL ARIFUDDIN*

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA  
I love you forrever...!!!

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-

ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'		-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى القروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

**M. Arifuddin. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Belajar Mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.** Karya ini bermaksud mendeskripsikan guru pada setiap tingkatan pendidikan hendaknya memiliki kompetensi profesional diri sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Setiap guru harus mengetahui prinsip-prinsip pengembangan kompetensi antara lain 1) memberi kesempatan yang luas kepada semua peserta didik untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai berkaitan dengan etika, estetika, logika serta kinestetika pada saat belajar, dan 2) memahami perbedaan setiap peserta didik tentang apa yang perlu dipelajari, bagaimana belajar, dan 3) berbuat untuk mengembangkan potensi serta kebutuhan individu masing-masing secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas belajar mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan obyek penelitian berkaitan kompetensi profesional guru dan kualitas belajar mengajar. Populasi penelitian ini adalah semua guru dan siswa SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan Sampel penelitian kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 14 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dan teknik pengumpulan datanya adalah angket. Analisis statistik yang digunakan yaitu korelasi product moment dan dilanjutkan dengan regresi linear sederhana.

Temuan penelitian adalah bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru yang signifikan terhadap kualitas belajar mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Kompetensi profesional dalam hal ini mencakup intelektualitas guru, kecakapan ranah karsa guru, kecakapan ranah rasa guru, usia guru, jenis kelamin guru, dan interaksi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa memberikan peluang memperoleh kualitas belajar mengajar dan hasil belajar yang optimal. Namun demikian terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas hasil belajar, seperti kejenuhan belajar, karakteristik siswa, karakteristik kelompok, fasilitas belajar, mata pelajaran, dan lingkungan luar diri siswa.

**Kata kunci: Kompetensi, Profesional, Kualitas**

## ABSTRACT

**M. Arifuddin, the Effect of Professional Competency of Teacher on the Teaching-Learning Quality at SMP (Junior High School) *Darud Dakwah Wal Irsyad* (DDI) Muara Jawa, Kutai Kartanegara Regency.** This work is designed to describe teacher in each of education levels to have a competency on the self-professionalism in the aim of improving the competency of the students. It is highly suggested that a teacher should be aware about the principles in the development of the following competencies. Firstly, a teacher should be able to provide a wide opportunity to all students to develop the experiences in knowledge, skill, attitude and values relevant to the ethics, esthetics, and kinesthetic when in study. Secondly, a teacher should be aware about the uniqueness of each of the students about what should be learned, how is learned and thirdly, a teacher should do the improvement of potency and the individual needs of each student optimally. This research is aimed to observe the effect of the professional competence of the teacher on the teaching-learning quality in SMP (junior high school) *Darud Dakwah Wal Irsyad* (DDI) Muara Jawa, Kutai Kartanegara Regency.

This is a quantitative research using a research object related to the professional competence of teacher and the teaching-learning quality. The population of the research involved all teachers and students at SMP *Darud Dakwah Wal Irsyad* (DDI) Muara Jawa, Kutai Kartanegara Regency using the research sample of grade VII and grade VIII involved 14 students. The technique in taking sample meanwhile was by using a random sampling and the one was collecting data by using questionnaires. The statistic analysis used was the moment product correlation followed by a simple linear regression.

Based on the result of the research, it is found that there is a significant effect of professional competency of teacher on the teaching-learning quality in SMP *Darud Dakwah Wal Irsyad* (DDI) Muara Jawa, Kutai Kartanegara Regency. The professional competence, in this case, includes the intellectuality of the teachers, affective competence, psychomotor competence, age of the teachers, gender of the teacher, and the learning method used by the teacher. The use of the proper learning method in accordance with the need of the students will give a chance to reach the teaching-learning quality and optimal learning outcomes. However, there are still other factors towards the quality of the learning such as being bored in studying, students' characteristics, and group characteristics, facilities for learning, subjects and external environment of the students.

**Keywords:** Competence, Professional, Quality

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين والصّلاة  
والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين, أمّا بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulillah Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

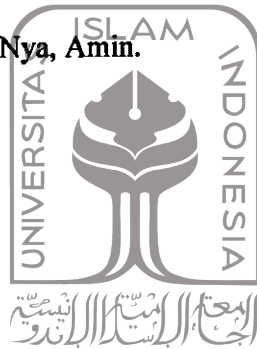
Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai *Pengaruh Komptensi Profesional Guru terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa kabupaten Kutai Kartanegara*. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Suandi Hamid, M.Ec, selaku rektor Universitas Islam Indonesia dan Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim dan rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan setulusnya.
2. Dr. H. Ahmad Darmaji, M.Pd. dan Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
3. Dr. Drs. H. Muhammad Idrus, S.Psi.,M.Pd. segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
4. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada Keluarga Besar “Balangbutung-Rallaya-Walay” teristimewa Istriku tercinta Rasnawati, S.Pd.I dan anak-anakku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil, kesabaran pengertian dan doanya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikannya.

6. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.
7. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, Amin.



Yogyakarta, 13 Februari 2013

M. Arifuddin, S.Pd.I

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Manfaat Praktis .....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A Telaah Pustaka .....	6

B Kerangka Teori .....	8
1. Kompetensi Profesional Guru .....	8
2. Kualitas Belajar Mengajar.....	31
C Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan pendekatan .....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	47
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	49
H. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A Kondisi Objektif Sekolah .....	52
B Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
C Deskripsi Data .....	55
D Pengujian Persyaratan Analisis .....	60
E Pengujian Hipotesis .....	63
F Pembahasan Temuan Penelitian .....	69
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A Kesimpulan .....	77
B Saran – saran .....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru .....	53
Tabel 3.2	Hasil uji reliabilitas kualitas pembelajaran.....	54
Tabel 4.1	Data Kompetensi Profesional Guru.....	56
Tabel 4.2	Ukuran Tendensi Sentral Kompetensi Profesional Guru.....	57
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Data Kualitas Pembelajaran.....	58
Tabel 4.4	Ukuran Tendensi Sentral Kualitas pembelajaran.....	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Profesional Guru.....	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Kualitas Pembelajaran.....	61
Tabel 4.7	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data.....	62
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas Variabel Kompetensi Profesional (X) Terhadap kualitas pembelajaran (Y).....	63
Tabel 4.9	Hasil Analisis Koefisien Korelasi.....	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Signifikansi Korelasi X terhadap Y.....	65
Tabel 4.11	Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.12	Hasil Analisis Uji Regresi.....	67
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi variabel X terhadap Y.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Diagram 4.1	Frekuensi Kompetensi Profesional Guru.....	56
Diagram 4.2	Frekuensi Kualitas Pembelajaran.....	59



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin.....	82
Lampiran 2	Jumlah siswa berdasarkan Agama dan kepercayaan.....	82
Lampiran 3	Jumlah Murid berdasarkan umur .....	83
Lampiran 4	Angket Kompetensi Profesional Guru .....	84
Lampiran 5	Instrumen kualitas pembelajaran .....	89
Lampiran 6	Instrumen Kompetensi Profesional Guru .....	92
Lampiran 7	Instrumen Kualitas Pembelajaran .....	93



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat (*lifelong education*).<sup>1</sup> Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan dikatakan sebagai usaha yang disadari oleh pelakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, tujuan merupakan salah satu komponen penting di dalam pendidikan. Setiap upaya guru dalam proses pendidikan diatur oleh tujuan tertentu yang dicantumkan dalam kurikulum. Kejelasan tujuan yang terlihat dalam rumusan dan definisinya pada kurikulum tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian pendidikan.

Dengan menyesuaikan dengan tantangan internal dan eksternal bangsa, tujuan pembentukan dan pelaksanaan kurikulum difokuskan kepada pengayaan pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif) dan pembiasaan tingkah laku (psikomotor) peserta didik. Usaha ini bukan saja

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 2.

bertumpu pada perubahan isi kurikulum tetapi juga melibatkan keseluruhan aspek dalam kurikulum tersebut seperti tujuan, landasan dan prinsip-prinsip, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pendekatan, strategi, dan teknik belajar mengajar.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan strategi dan teknik dalam proses belajar mengajar, guru berperan penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Setiap guru pada setiap tingkatan pendidikan hendaknya memiliki kompetensi profesional diri sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Setiap guru harus mengetahui prinsip-prinsip pengembangan kompetensi antara lain 1) memberi kesempatan yang luas kepada semua peserta didik untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai berkaitan dengan etika, estetika, logika serta kinestetika pada saat belajar, 2) menyiapkan alokasi waktu yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai sehingga pembelajaran menjadi efektif, 3) memahami perbedaan setiap peserta didik tentang apa yang perlu dipelajari, bagaimana belajar, dan berbuat untuk mengembangkan potensi

serta kebutuhan individu masing-masing secara optimal dan 4) menyesuaikan kompetensi yang disajikan dengan penyiapan peserta didik untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan pengalaman serta latihan ketika berperan dan bersikap secara bertanggung jawab dalam mewujudkan kedewasaan.

Namun kenyataan di lapangan, sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami dan memiliki kompetensi profesional dalam mengajar, meskipun sekarang sebagian besar guru sudah memiliki sertifikat sebagai guru profesional. Sertifikasi yang telah dimiliki oleh guru ternyata belum menjamin profesional guru tersebut. Hasil pengamatan sementara penulis menyimpulkan bahwa sertifikasi guru hanya ditujukan untuk mendapatkan tunjangan profesi guru itu. Terdapat sementara guru yang tidak memiliki perbedaan kualitas profesional dalam mengajar baik sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi profesi keguruan. Idealnya seorang guru harus memiliki kualitas mengajar yang lebih baik setelah mendapatkan sertifikasi dibandingkan sebelum mendapatkan sertifikasi keguruan tersebut.

Sesuai dengan latar belakang diatas, penulis mencoba untuk mengkaji secara lebih spesifik tentang "Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas belajar mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara". Penelitian ini menjadi menarik karena kompetensi profesional guru sedang banyak menjadi sorotan saat ini baik terhadap kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial maupun kompetensi personalnya. Hal ini kalau dikaitkan

dengan kualitas proses belajar mengajar, ternyata kompetensi profesional guru menjadi salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas belajar mengajar SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas belajar mengajar SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

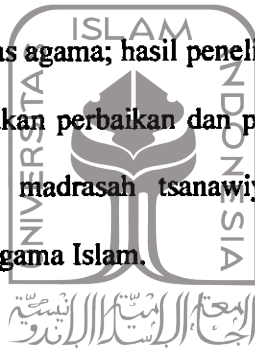
## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru bidang pendidikan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pedoman bagi pembinaan sumber daya manusia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengambilan kebijakan guna meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam.
- b. Bagi Guru; hasil penelitian diharapkan bermanfaat yakni sebagai informasi agar dapat lebih meningkatkan kompetensinya sehingga peserta didiknya dapat meraih kualitas proses belajar mengajar yang maksimal.
- c. Bagi pengawas agama; hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pengawasan kepada guru madrasah tsanawiyah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### TELAAH PUSKATA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Telaah Pustaka

Aminudin dalam tesisnya yang berjudul *Profesionalis Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Walisongo Ketanggungan Brebes* mengemukakan bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA Walisongo adalah kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar antara lain lingkungan dan metode pembelajaran yang berhubungan erat dengan profesionalisme guru.<sup>1</sup>

Firman dalam tesisnya yang berjudul *Hubungan Peningkatan Antara Profesionalisme Dengan Produktivitas Kinerja Guru (Studi Kasus SMP Nasional KPS Kota Balikpapan)* mengemukakan bahwa bahwa: *pertama*, langkah-langkah yang ditempuh untuk menciptakan keprofesionalan guru adalah guru aktif di depan kelas, akan tetapi untuk menunjang tingkat keprofesionalan tersebut, guru juga harus mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah termasuk penulisan karya ilmiah, melakukan PTK, menulis artikel, mengikuti lomba yang dilaksanakan oleh suatu lembaga, atau organisasi profesi, serta mengikuti pelatihan dan juga aktif dalam kegiatan seminar; dan *kedua*,

---

<sup>1</sup> Aminudin, "Profesionalisme Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Walisongo Ketanggungan Brebes", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2008, hal 7

Hubungan profesionalisme dan produktivitas kinerja guru adalah terdapat hubungan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang apabila memiliki keprofesionalan di bidangnya.

Hasil lain yang didapat bahwa ada beberapa hal yang menjadi catatan untuk menunjang tingkat profesional guru. *Pertama* dengan profesional guru senantiasa memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap tugas yang dilaksanakan. *Kedua* sikap profesional guru, akan bertanggung jawab atas kelangsungan dunia pendidikan. *Ketiga* guru yang profesional berusaha untuk selalu memperdalam kompetensi yang dimiliki yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas profesinya. *Keempat*, guru yang profesional adalah mempunyai perasaan empati terhadap siswa maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Hasil penelitian dari Muchtar Luthfi (1989) yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* menyoroti tentang profesi guru atau pendidik. Ciri-ciri profesi berikut antara lain: *pertama*, di dalam profesi harus ada keahlian. Keahlian yang diperoleh dengan cara mempelajari secara khusus. Profesi bukan diperoleh dengan cara diwarisi. *Kedua*, sehubungan dengan ciri pertama, suatu profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal. Artinya profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas, dikenal umum. *Ketiga*, suatu profesi harus dipilih berdasarkan panggilan

---

<sup>2</sup> Firman, "Hubungan Peningkatan Antara Profesionalisme Dengan Produktivitas Kinerja Guru (Studi Kasus SMP Nasional KPS Kota Balikpapan)," *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2010, hal 7

hidup. Karena itu profesi dijalani sepenuh waktu. Sebagai panggilan hidup berarti serius bukan sebagai hobi.<sup>3</sup>

Hasil penelitian Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon and Weinstein (1997) mengidentifikasi 19 peran guru sebagai tenaga profesional yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.<sup>4</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah bahwa penelitian ini lebih memfokuskan pada identifikasi pengaruh kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.



## B. Kerangka Teori

### 1. Kompetensi Profesionalitas Guru

Berdasarkan teori, secara umum kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang. Dengan demikian kompetensi dapat diukur dengan

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hal 262

<sup>4</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal 37

standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>5</sup>

Menurut Spencer dan Spencer kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan. Karakteristik mendasar berarti kompetensi tersebut cukup mendalam dan bertahan lama sebagai bagian dari kepribadian seseorang sehingga dapat digunakan untuk memprediksi tingkah laku seseorang ketika berhadapan dengan berbagai situasi dan tugas. Hubungan timbal balik artinya suatu kompetensi dapat menyebabkan atau memprediksi perubahan perilaku. Sedangkan kriteria efektif menentukan dan memprediksi apakah seseorang bekerja dengan baik atau tidak dalam ukuran yang spesifik atau standar.<sup>6</sup>

Peter Salim dalam Nurdin (2004:156) menyatakan bahwa profesi itu merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu. Dia menegaskan bahwa profesi itu menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu. Dengan demikian, dia benar-benar berpendidikan yang mengkhususkan pada suatu keahlian.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ella Yulaclawati, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), hal 13

<sup>6</sup> Ibid., hal 14

<sup>7</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal 156

Istilah profesional berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.<sup>8</sup> Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.<sup>9</sup>

Pengertian lainnya adalah bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai

"Suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu."<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Selanjutnya dikatakan pula bahwa profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian

<sup>8</sup> John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. Ke-23, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hal 449.

<sup>9</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 105

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 45.

dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.<sup>11</sup>

Istilah terkait berikutnya adalah *profesional*. Menurut Uzer Usman bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>12</sup>

Menurut penulis profesionalisme merupakan suatu istilah yang mengacu pada keahlian yang dimiliki seseorang berdasarkan pengalaman dan ilmu. Keahlian tersebut kemudian digunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, seperti halnya dalam profesi guru. Profesi ini diperoleh dari sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang mengajarkan

---

<sup>11</sup> Ibid., hal 46

<sup>12</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-20, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006) hal 14-15.

keahlian menjadi guru. Dengan demikian, tidak sembarang orang dapat menjadi guru, karena profesi ini memerlukan ilmu keguruan .

H.A.R. Tilaar menjelaskan bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>13</sup>

Pendapat Tilaar ini menurut penulis menunjukkan bahwa seseorang yang profesional akan selalu berkomitmen untuk menuntaskan tugas-tugas yang diembannya berdasarkan standar kualitas yang maksimal. Seorang yang profesional akan selalu menjaga mutu pekerjaan yang dilakukan dengan senantiasa melakukan evaluasi, koreksi dan pengembangan terhadap pekerjaan yang digelutinya.

Adapun pengertian profesional itu sendiri adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.<sup>14</sup> Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang

---

<sup>13</sup> H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), , hal 86.

<sup>14</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 105

yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Kesimpulan dari uraian tersebut adalah bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>15</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah keahlian dalam sebuah profesi tertentu. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru pendidikan agama Islam yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan, keahlian dan pengetahuan khusus dalam agama Islam serta telah berpengalaman dalam mengajar materi pendidikan agama Islam sehingga

<sup>15</sup>Kunandar, *Guru Profesional ...* hal 46-47.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-4, hal 27.

ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing para peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>17</sup>

Muhammad Uzer Usman (1996) dalam Nazarudin Rahman menyebutkan bahwa:

“Semakin para guru melaksanakan fungsi dan tanggung jawab, maka akan semakin terjamin, terciptanya dan terbinanya kesiapan akan kehandalan seorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri seorang guru masa kini, dimana gerak majunya dinamika kehidupan bagsa berbanding lurus dengan citra para gurunya ditengah masyarakat.”<sup>18</sup>

Pada kompetensi profesional, seorang guru harus menguasai materi bidang studi yang diajarkan, konsep dan pola pikir keilmuannya mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru hendaknya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mampu mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif, senantiasa mengadakan evaluasi diri terhadap materi pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

<sup>17</sup> Mulyasa. E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal 135

<sup>18</sup> Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hal 43-44

mengembangkan diri. Pada kompetensi profesional, guru harus memiliki bakat, minat, jiwa dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu, memiliki kualifikasi akademik, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas menunjukkan hasil yang baik.

Guru harus mempunyai berbagai kemampuan dan penguasaan, baik terhadap ilmu pengetahuan maupun yang berhubungan dengan sikap dan perilaku yang sangat mendukung dan menentukan bagi profesinya sebagai guru dapat tampil dan berkomunikasi dengan baik.

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesionalitas, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW bersabda yang artinya “*Apabila urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya*” HR Riwayat Bukhari.<sup>19</sup>

Masalah utama pekerjaan profesi menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini dalam bukunya *Kebijakan Pendidikan di Indonesia ditinjau dari Segi Hukum* menyatakan bahwa masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekwensi jabatan dan tanggung jawabnya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan tugas sehari-hari di sekolah dan

---

<sup>19</sup> Ibid, hal 44

dimasyarakat. Pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatan dalam menunaikan profesinya.<sup>20</sup>

Profesi guru dan guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya.
- e. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi.
- g. Memiliki kesempatan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

---

<sup>20</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia ditinjau dari Segi Hukum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hal 123

3. **Menguasai materi standar, yang meliputi**
  - a. Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
  - b. Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
  
4. **Mengelola program pembelajaran, yang meliputi**
  - a. Merusmuskan tujuan pembelajaran
  - b. Menjabarkan kompetensi dasar
  - c. Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
  - d. Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
  - e. Melaksanakan pembelajaran
  
5. **Mengelola kelas, yang meliputi:**
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
  - b. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
  
6. **Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:**
  - a. Memilih dan menggunakan media pembelajaran
  - b. Membuat alat-alat pembelajaran
  - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
  - d. Mengembangkan laboratorium
  - e. Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
  - f. Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

7. **Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:**
  - a. Landasan filosofis
  - b. Landasan psikologis
  - c. Landasan sosiologis
  
8. **Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:**
  - a. Memahami fungsi pengembangan peserta didik
  - b. Menyelenggarakan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
  - c. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
  
9. **Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:**
  - a. Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
  - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah
  
10. **Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:**
  - a. Mengembangkan rancangan penelitian
  - b. Melaksanakan penelitian
  - c. Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

11. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, yang meliputi:

- a. Memberikan contoh perilaku keteladanan
- b. Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran

12. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, yang meliputi:

- a. Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- b. Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

13. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:

- a. Memahami strategi pembelajaran individual
- b. Melaksanakan strategi pembelajaran individual.<sup>21</sup>

## 2. Profesionalisme Guru

Berbicara mengenai profesionalisme guru, berarti bahwa guru termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap

---

<sup>21</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi..* , hal 136-137

kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan kinerja guru terutama dalam proses belajar mengajarnya.

Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan membuat siswa memahami materi yang disampaikan, sehingga pada akhirnya siswa akan memiliki tambahan pengetahuan yang baik.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik. Oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru profesional diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, seorang guru yang profesional akan memiliki kinerja yang baik dalam proses mengajarnya, yang diperlihatkan kualitas kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan kompetensi sosialnya.

### 3. **Aspek-Aspek Kompetensi Profesional Guru**

Berikut akan dibahas aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

#### 1. **Kompetensi Pedagogik.**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>22</sup>

#### 2. **Kompetensi Kepribadian.**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3, hal 75.

<sup>23</sup>Ibid., hal 117.

### 3. **Kompetensi Profesional.**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan<sup>24</sup>

### 4. **Kompetensi Sosial.**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>25</sup>

### 4. **Kriteria Guru yang Memiliki Kompetensi Profesional**

Guru dikatakan sebagai tenaga profesional menurut Wolmer dan Mills adalah mereka yang memiliki kriteria atau ukuran-ukuran, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Ibid., hal 135.

<sup>25</sup> Ibid., hal 173

1. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, yakni memiliki pengetahuan umum yang luas dan memiliki keahlian khusus yang mendalam.
2. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, yakni adanya keterkaitan dalam suatu organisasi profesional, memiliki otonomi jabatan, memiliki kode etik, dan merupakan karya bakti seumur hidup.
3. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, yakni memperoleh dukungan masyarakat, mendapat pengesahan dan perlindungan hukum, memiliki persyaratan kerja yang sehat, dan memiliki jaminan hidup yang layak.

Selanjutnya menurut Wesby dan Gibson mengemukakan ciri-ciri keprofesional di bidang kependidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- b. Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik.
- c. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang tersebut dapat melaksanakan pekerjaan profesional.
- d. Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompeteren saja yang diperbolehkan bekerja.

- e. Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.<sup>26</sup>

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga kependidikan, yakni:

- a. tingkatan *capability*, yakni guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
- b. tingkatan guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif.
- c. tingkatan ketiga adalah guru sebagai *developer*, yakni guru harus memiliki visi kegunaan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai sebuah sistem.<sup>27</sup>

Untuk menjadi guru profesional, setidaknya ada lima syarat yang dibutuhkan yakni, *Pertama*, guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam

---

<sup>26</sup> Sardiman, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal 134-135

<sup>27</sup> Ibid., hal 135-136

bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. *Keempat*, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa. *Kelima*, guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi profesi lainnya. Ciri di atas terasa amat sederhana dan pragmatis. Namun justru kesederhanaan akan membuat sesuatu lebih mudah dicapai.<sup>28</sup>

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru. Tentunya, kompetensi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain:

### 1. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan dan akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. Karena semakin

---

<sup>28</sup>Nanang Fattah, *Sistem penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal 106-107

tinggi tingkat akademik seseorang biasanya menunjukkan lebih matang dalam berfikir, menganalisis berbagai macam permasalahan. Dan dalam kegiatan mengajar, guru akan lebih memiliki kreatifitas menggunakan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak menonton dan siswa lebih antusias mengikutinya.

## 2. Individu

Faktor individu disini adalah keinginan dari diri sendiri yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi oleh individu ini dapat dilakukan dengan belajar sendiri. Menurut Santoso S. Hamijoyo di dalam HAR Tilaar menyebut belajar sendiri dengan pembinaan mandiri yaitu masing-masing individu secara sadar membina dirinya belajar atau membelajarkan diri karena dorongan intrinsik atau mendarah daging termotivasi untuk memperkaya kompetensi, meningkatkan kemampuan untuk mengoperasionalkan kompetensinya, memperinggi mutu profesional agar dapat memberi pelayanan sebaik mungkin kepada siswa.<sup>29</sup>

Belajar sendiri yang dilakukan dengan oleh guru dapat berupa banyak membaca buku atau membaca majalah profesi atau ilmiah, belajar melalui CD Room, TV, internet dan bahkan ciri

---

<sup>29</sup>H.A.R Tillaar, *Paradigma Baru Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 305-304

panjang untuk menulis buku. Selain itu guru juga harus dapat mengembangkan kompetensi kepribadian dengan belajar sendiri.

Menurut Paul Suparno, kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian guru jelas dapat dikembangkan lewat banyak belajar dan latihan. Beberapa sikap seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab jelas harus dilatih setiap hari. Guru diharapkan setiap hari melatih kedisiplinan dengan datang mengajar tepat waktu, koreksi pekerjaan siswa tepat waktu, bila merencanakan sesuatu dikerjakan sesuai rencana, guru dapat berlatih bertindak jujur dengan mencoba jujur pada diri sendiri, jujur dalam penggunaan uang sekolah, jujur dengan sesama guru, jujur dengan anak didik.<sup>30</sup>

### 3. Kemampuan dalam Supervisi

Menurut *Dictionary of Education* Good Carter dalam Suhertian memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal 54

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hal 76

Neagley dalam Made Pidarta mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan supervisi.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Evans dalam Ngalim Purwanto, supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern.<sup>33</sup>

Menurut penulis, dimensi penting dari profesionalisme guru adalah kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya sesuai dengan bidang keahliannya. Profesi guru memiliki keunikan tersendiri karena melibatkan berbagai komponen yang menunjang keberhasilan profesi tersebut, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, metode mengajar, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya siswa, dan lain sebagainya. Kemampuan profesionalisme guru juga terkait erat dengan tinggi rendahnya hasil pengukuran (kualitas) belajar mengajar yang ditunjukkan oleh kemampuan dalam penguasaan pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan

<sup>32</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1992), hal

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi ..* hal 77

termasuk upaya untuk selalu memperkaya dan meremajakan pengetahuan tersebut.

## 2. Kualitas Belajar Mengajar

### a. Pengertian Belajar Mengajar

Menurut W. S. Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari seluruh pengertian antara disiplin dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.<sup>35</sup>

Kemudian Hamalik mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan

---

<sup>34</sup> J.S Winkel, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Gramedia. 1996) hal 53

<sup>35</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 2

dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”<sup>36</sup>

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Belajar menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti berusaha, berlatih dan sebagainya supaya mendapat kepandaian. Dari pengertian itu dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan kualitas dan kuantitas perilaku pada diri seseorang yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, daya pikir, kecakapan, sikap, kebiasaan dan lain-lain.

Belajar adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan sesuatu yang belum di mengerti atau yang belum dialami secara menyeluruh tentang suatu hal. Dengan belajar seseorang akan dapat mengubah dirinya kearah yang lebih baik, baik dari segi kualitas, maupun kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Apabila dalam suatu proses belajar seseorang tidak mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas kemampuan, maka orang tersebut pada dasarnya belum belajar, atau dengan kata lain gagal dalam belajar.

---

<sup>36</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 28

Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik.

2. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.

Rumusan ini bersifat lebih umum bila dibandingkan dengan rumusan pertama, namun antara keduanya memiliki pola pikiran yang seirama.

3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Rumusan ini dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terdahulu, sebab lebih menitik beratkan pada unsur peserta didik, lingkungan dan proses belajar. Perumusan ini sejalan dengan pendapat Mc Donald yang mengemukakan bahwa 'pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.

4. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

Rumusan ini didukung oleh para pakar yang menganut pandangan bahwa pendidikan itu berorientasi kepada kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pandangan ini didukung oleh para pakar yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Sekolah dan masyarakat adalah suatu integrasi. Pendidikan adalah di sini dan sekarang ini (G.E. Olson, 1945).<sup>37</sup>

Dalam perspektif agama Islam, belajar adalah kegiatan yang sangat utama. Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tidak berilmu pengetahuan. Akan tetapi Allah memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat itu sendiri.

Dalam hal belajar, Allah mengingatkan manusia dalam al Qur'an untuk memiliki ilmu pengetahuan agar supaya tidak mengatakan sesuatu yang tidak diketahuinya. Allah berfirman:

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.*<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi..*, hal 58-65

<sup>38</sup> QS Al Isra; 36

2. Keterlaksanaan oleh guru. Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti.
3. Keterlaksanaan oleh siswa. Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti.
4. Motivasi belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
5. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar. Penilaian proses belajar mengajar terutama melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
6. Interaksi guru-siswa. Interaksi guru-siswa dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam tanya jawab antara guru dan siswa, tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa mengalami jalan buntu dalam tugas belajarnya, dan lain sebagainya.
7. Kemampuan atau keterampilan guru dalam mengajar. Kemampuan atau keterampilan guru dalam mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua

kemampuan yang dimiliki dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar dan lain-lain.

8. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah 1) perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya; 2) hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.<sup>40</sup>

c. Indikator Kualitas Belajar Mengajar

Berbagai indikator kualitas belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (*enjoyable learning*) dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari sisi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 75 persen. Lebih jauh, proses pembelajaran yang dikatakan

---

<sup>40</sup> Ibid., hal 60-62

berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut di atas perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik mental, moral maupun fisik. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat afektif psikomotoris, tidak cukup diajarkan hanya dengan modul, atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun perlu penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai konatif, afektif yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Metode dan strategi belajar mengajar yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan.<sup>41</sup>

d. Hakikat Kualitas Belajar Mengajar

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaraannya (Etzioni, 1964). Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang (Robbins, 1997).

<sup>41</sup> Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal 209-

UNESCO (1996) menetapkan 4 (empat) pilar pendidikan yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh pengelola dunia pendidikan, yaitu:

- a. Belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*)
- b. Belajar untuk menguasai keterampilan (*learning to do*)
- c. Belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*)
- d. Belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal (*learning to be*).

Guna merealisasikan *learning to know*, guru seyogyanya berfungsi sebagai fasilitator. Di samping itu guru dituntut untuk dapat berperan sebagai teman sejawat dalam berdialog dengan siswa dalam mengembangkan penguasaan pengetahuan maupun ilmu tertentu. *Learning to do* akan bisa berjalan jika sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya, serta bakat dan minatnya. Pendeteksian bakat dan minat siswa dapat dilakukan melalui tes bakat dan minat (*aptitude test*). Walaupun bakat dan minat anak banyak dipengaruhi unsur keturunan (*heredity*) namun tumbuh berkembangnya bakat dan minat tergantung pada lingkungannya. Dewasa ini, keterampilan bisa digunakan menopang kehidupan seseorang bahkan keterampilan lebih dominan daripada penguasaan pengetahuan dalam mendukung keberhasilan kehidupan seseorang. Untuk itu pembinaan terhadap keterampilan siswa perlu mendapat perhatian serius.

Salah satu fungsi lembaga pendidikan adalah tempat bersosialisasi, tatanan kehidupan, artinya mempersiapkan siswa untuk dapat hidup bermasyarakat. Situasi bermasyarakat hendaknya dikondisikan di lingkungan belajar. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima, perlu ditumbuh kembangkan. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya proses "*learning to live together*". Pengembangan diri secara maksimal (*learning to be*) erat hubungannya dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak serta kondisi lingkungannya. Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya bagi anak yang pasif peran guru sebagai pengarah sekaligus fasilitator sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri siswa secara maksimal. Kemampuan diri yang terbentuk di sekolah secara maksimal memungkinkan anak untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih tinggi. Keempat pilar akan berjalan dengan baik jika diwarnai dengan pengembangan keberagamaan. Nilai-nilai keberagamaan sangat dibutuhkan bagi setiap warganegara Indonesia dalam menapaki kehidupan di dunia ini. Pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkan/dipelajari siswa akan lebih efektif dalam pembentukan pribadi anak yang ber-Ketuhahan Yang Maha Esa daripada diajarkan secara monolitik yang penuh dengan konsep.

### C. **Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengajukan satu hipotesis sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan yang nantinya akan dibuktikan dalam analisis data yakni: "Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kualitas belajar mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni suatu penelitian untuk mendapatkan deskripsi penjelasan-penjelasan kausal, mendapatkan generalisasi hasil dan memprediksi suatu peristiwa berdasarkan sejumlah variable predictor. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi Profesional guru dengan kualitas proses belajar mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

Variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik suatu penelitian Variabel adalah gejala yang menjadi penelitian atau apa saja yang menjadi perhatian penelitian, yaitu :

Variabel bebas (X) yakni variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Variabel terikat (Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas proses belajar mengajar SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara

**B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, sedangkan objek penelitiannya adalah kompetensi profesional guru SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa dan kualitas belajar mengajarnya.

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Alasan dipilihnya SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara karena penulis melihat Sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang berbasis Islami dan secara kebetulan penulis menjadi salah satu staf pengajarnya, dimana hal ini akan lebih mempermudah melakukan penyebaran angket, pengamatan dan wawancara jika diperlukan. Sedangkan waktu penelitiannya adalah bulan Desember 2012

**D. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah semua guru dan siswa SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara kelas VII sampai dengan kelas VIII. Sampel penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai

Kartanegara. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak dengan melihat proporsi populasi sesuai dengan aturan.<sup>1</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru dengan kualitas proses belajar mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Angket juga digunakan untuk mengetahui kompetensi guru SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa dan kualitas proses belajar mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert untuk mengukur pendapat dan persepsi guru dan siswa. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.<sup>2</sup> Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan gradasi dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju dan sangat tidak setuju, dengan gradasi skor 5 – 1, dan gradasi selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan sangat jarang.

Untuk angket tentang Kompetensi profesional guru, terdapat 25 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Untuk angket tentang kualitas

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 86

<sup>2</sup> Ibid., pp. 93-94

belajar mengajar 25 pernyataan kepada siswa yang diisi dengan checklist sesuai dengan pilihan siswa itu sendiri.

## F. Kisi-Kisi Instrument

### 1. Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi professional Guru

No	Aspek dalam Kompetensi Profesional	Item no
1.	Menguasai materi bidang studi yang diajarkan, konsep dan pola pikir	1-5
2.	Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Mata Pelajaran yang diampu	6-10
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	11-15
4.	Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	16-20
5.	Memamfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	21-25

## 2. Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Belajar Mengajar

### Kisi-kisi Instrumen Variabel Kualitas Pembelajaran

Sub Variabel	Indikator	No. Butir
1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran	a. Menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu semester b. Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan c. Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa d. Membuatkan rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan e. Menetapkan materi yang akan dibahas bersama f. Memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri g. Membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi	1-9
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran	a. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran b. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran c. c. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran	10-15
3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran	a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian b. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa c. Mengingatnkan kompetensi prasyarat d. Memberikan stimulus e. Memberikan petunjuk belajar f. Menimbulkan penampilan siswa g. Memberikan umpan balik h. h. Manilai penampilan	16-25

### G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0*.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

### H. Teknik Analisis Data

Terkait dengan pendekatan penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, berikut adalah urutan analisis data penelitian ini:

1. Sesuai dengan rancangan penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, sebelum melakukan analisis dengan pendekatan tersebut, data yang dikumpulkan terlebih dahulu diuji dalam Uji Persyaratan Analisis dengan menggunakan uji normalitas data. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut:
    - a. Merangkum data seluruh variabel, yakni variabel kompetensi profesional guru dan kualitas belajar mengajar.
    - b. Menentukan jumlah kelas interval, yang dibagi dalam 6 kelas, yakni 2,7%, 13,34%, 33,96%, 33,96%, 13,34%, 2,7%
    - c. Menentukan panjang kelas interval (data terbesar – data terkecil).
    - d. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi
    - e. Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurvanya dengan jumlah anggota sampel.
    - f. Memasukkan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , dan
    - g. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dan Chi Kuadrat Tabel.
- Uji Normalitas Data dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian ini. Uji normalitas yang digunakan adalah uji “*chi kuadrat*”. Data dinyatakan normal bila harga  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel. Diuji pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut digunakan skala koefisien korelasi. Sedangkan taraf signifikansi yang diajukan peneliti adalah 5% atau 0,05.

2. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan (ada pengaruh yang signifikan adalah kompetensi profesional guru dan kualitas belajar mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara) adalah Korelasi product moment dan dilanjutkan dengan regresi linear sederhana.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif Sekolah

SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

##### 1. Visi

“Unggul dalam Prestasi berdasarkan imtaq dan imtek”

##### 2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- c. Menetapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terlibat dengan sekolah ( Stakeholders ).
- d. Memberi semangat dan membantu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, sehingga dapat berkembang lebih optimal.
- e. Menciptakan lingkungan yang harmonis dalam bertindak dan berkarya nyata

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Instrumen Kompetensi Profesional Guru

Instrumen terdiri dari 25 butir dan diujikan kepada 14 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 16 dan hasilnya dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 diperoleh bahwa 25 butir instrumen kompetensi profesional guru tersebut valid karena *Corrected Item-Total Correlation* tiap butir lebih dari 0,30.<sup>1</sup> Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut ini.

Hasil Uji Validitas dikatakan reliable jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.<sup>2</sup> Hasil pengolahan dengan bantuan SPSS versi 16 disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 Uji Reliabilitas**

Kompetensi Profesional Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	25

Dari tabel di atas diperoleh nilai alpha instrument kompetensi profesional Guru sebesar 0,936. Karena nilai alpha yang diperoleh lebih dari 0,7, maka dapat dikatakan bahwa instrument kompetensi profesional Guru reliabel.

<sup>1</sup> Kusnendi, *Model-model Persamaan Struktural*, ( Bandung: Alfabeta, 2008), hal 94

<sup>2</sup> Zulfanef, *Pemodelan Persamaan Struktur dan Aplikasinya menggunakan AMOS 5* (Bandung: Pustaka, 2006), hal 67

## 2. Instrumen Kualitas Pembelajaran

Instrumen terdiri dari 25 butir dan diujikan kepada 14 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 16 dan hasilnya dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 diperoleh bahwa 25 butir instrumen kualitas pembelajaran tersebut valid karena *Corrected Item-Total Correlation* tiap butir lebih dari 0,30.<sup>3</sup> Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut ini.

untuk uji reliabilitas, instrument dikatakan reliable jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.<sup>4</sup> Hasil pengolahan dengan bantuan SPSS versi 16 disajikan pada tabel berikut ini.



**Tabel 3.2** Hasil uji reliabilitas kualitas pembelajaran

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	25

Dari tabel di atas diperoleh nilai alpha instrument kualitas pembelajaran sebesar 0,938. Karena nilai alpha yang diperoleh lebih dari 0,7, maka dapat dikatakan bahwa instrument kualitas pembelajaran reliable.

<sup>3</sup>Kusnendi, *Model...* hal 94

<sup>4</sup>Zulganef, *Pemodelan .....* hal 67

### C. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas yaitu variabel X (kompetensi profesional guru) serta satu variabel terikat yaitu variabel Y (kualitas pembelajaran). Untuk mengetahui peran kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, diberikan 2 macam angket untuk mengungkap keadaan tersebut yaitu instrumen tentang kompetensi profesional guru yang terdiri dari 25 butir dan instrumen tentang kualitas pembelajaran yang terdiri dari 25 butir.



#### 1. Data Kompetensi Profesional guru

Data “kompetensi profesional guru” diungkap melalui instrumen yang terdiri 25 butir dan diberikan kepada 14 siswa SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Deskripsi data yang terkumpul dari variabel X (kompetensi profesional guru) tersebut adalah sebagai berikut.

Data kompetensi profesional guru tersebut dapat ditampilkan dalam Tabel distribusi Frekuensi diagram batang sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Data Kompetensi Profesional Guru**

No.	Skor	Frekuensi	Frek.kum
1	90-94	1	1
2	95-99	1	2
3	100-104	2	4
4	105-109	2	6
5	110-114	1	7
6	115-119	2	9
7	120-124	5	14
	Jumlah	14	

Dari tabel data kompetensi profesional guru di atas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.1. Diagram Batang Frekuensi**

“Kompetensi Profesional Guru”



Data tentang kompetensi profesional guru yang terkumpul diolah dengan menggunakan *SPSS versi 16* dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Ukuran Tendensi Sentral ”  
Kompetensi Profesional Guru**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Profesional Guru	14	29	94	123	111.71	9.879	97.604
Valid N (listwise)	14						

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari responden sebanyak 14 guru adalah skor terendah 94 dan skor tertinggi 123 sehingga menghasilkan range skor sebesar 29, dengan rerata sebesar 111,71 dan simpangan baku sebesar 9,879.

## 2. Data Kualitas Pembelajaran

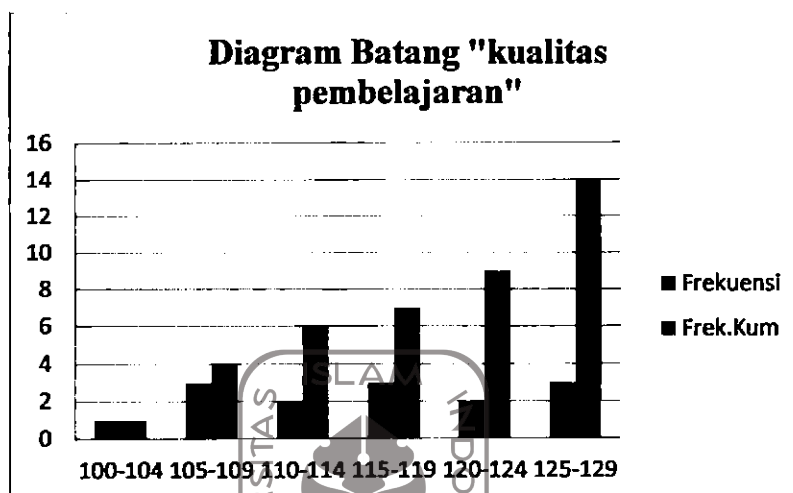
Data “kualitas pembelajaran” diungkap melalui instrumen yang terdiri 25 butir dan diberikan kepada 14 responden SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Deskripsi data yang terkumpul dari variabel Y (kualitas pembelajaran) tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Data Kualitas Pembelajaran

No.	Skor	Frekuensi	Frek.Kum
1	100-104	1	1
2	105-109	3	4
3	110-114	2	6
4	115-119	3	7
5	120-124	2	9
6	125-129	3	14
	Jumlah	14	

Data kualitas pembelajaran tersebut dapat ditampilkan dalam Tabel distribusi Frekuensi diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.2. Diagram Batang Frekuensi  
"Kualitas Pembelajaran"**



Data tentang kualitas pembelajaran yang terkumpul diolah dengan menggunakan *SPSS versi 16* dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut.

**Tabel 4.4. Ukuran Tendensi Sentral "Kualitas pembelajaran"**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
kualitas pembelajaran	14	25	100	125	115.07	8.194	67.148
Valid N (listwise)	14						

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari responden sebanyak 14 adalah skor terendah 100 dan skor tertinggi 125 sehingga menghasilkan range skor sebesar 25, dengan rerata sebesar 115,07 dan simpangan baku sebesar 8,194.

#### D. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel kompetensi profesional guru (X) dan kualitas pembelajaran (Y).

Dua hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah uji normalitas dan uji kelinieran regresi Y atas X.

##### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan uji *Kormogorov-Smirnov Test*. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16, dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka data penelitian berdistribusi normal. Secara jelas hasil uji normalitas data penelitian variabel kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Profesional Guru**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PROFESIONAL GURU	.152	14	.210	.887	14	.251

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5 pada kolom kolmorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel kompetensi profesional guru (X) sebesar 0.210. Nilai signifikansi dari variable kompetensi profesional guru > 0.05. Hal ini berarti bahwa data dari variabel kompetensi profesional guru berdistribusi normal.

Untuk variable kualitas pembelajaran, tabel hasil uji normalitas dapat dilihat berikut ini.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Kualitas Pembelajaran**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KUALITAS PEMBELAJARAN	.264	14	.200	.746	14	.150

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas pada kolom kolmorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel kinerja guru (X) sebesar 0.200. Nilai signifikansi dari variable kinerja guru > 0.05. Hal ini

berarti bahwa data dari variabel kualitas pembelajaran berdistribusi normal.

**Tabel 4.7.** Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Sign.	Kriteria	Kesimpulan
1	Profesional guru	0,210	0,210 > 0,05	Normal
2	Kualitas pembelajaran	0,200	0,200 > 0,05	Normal

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan ANOVA variabel X dan Y, hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi dari *deviation of linierity* untuk variabel kompetensi profesional guru (X) terhadap variabel kualitas pembelajaran (Y). Apabila nilai signifikansi < 0.05 dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat linier.

Hasil pengujian linieritas menggunakan *SPSS versi 16* dan secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji Linieritas variabel profesional guru (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Variabel Kompetensi Profesional (X) Terhadap kualitas pembelajaran (Y)**

		df	F	Sig.
KUALITAS	Between (Combined)	9	2.286	.035
PEMBELAJARAN	Groups			
* KOMPETENSI	Linearity	1	21.49	.000
PROFESIONAL			2	
GURU	Deviation from	8	4.086	.041
	Linearity			
	Within Groups	9		
	Total	14		

Terlihat pada tabel 4.9 di atas bahwa nilai signifikansinya 0.041. Nilai signifikansi  $< 0.05$  yang berarti bahwa hubungan variabel kompetensi profesional guru (X) dengan variabel kualitas pembelajaran (Y) bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kompetensi profesional guru (X) terhadap variabel kualitas pembelajaran (Y) adalah berpola linier.

#### E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa. Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien dan analisis regresi.

### 1. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan variabel kompetensi profesional guru (X) terhadap variabel kualitas pembelajaran (Y) digunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Perolehan koefisien korelasi menggunakan *SPSS versi 16* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9.** Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Kualitas Pembelajaran	Kompetensi Profesional Guru
Pearson Correlation	Kualitas Pembelajaran	1.000	.594
	Kompetensi Profesional Guru	.594	1.000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Pembelajaran	.	.000
	Kompetensi Profesional Guru	.000	.
N	Kualitas Pembelajaran	14	14
	Kompetensi Profesional Guru	14	14

Dari tabel diatas diperoleh hasil  $r = 0.594$  dengan signifikansi  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ . Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel kompetensi profesional guru (X) dengan variabel kualitas pembelajaran (Y). Karena nilai r hitung sebesar 0.594 lebih dari 0.4 maka derajat keeratan hubungan antara variabel kompetensi profesional guru (X) dengan variabel kualitas pembelajaran (Y) termasuk sedang.

## 2. Uji Signifikansi Korelasi

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel kompetensi profesional guru (X) dan variabel kualitas pembelajaran (Y), selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan *uji t*. Uji signifikansi ini kualitas pembelajaran (Y). Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi Korelasi X terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.929	12.505		1.934	.032
PROFESIONAL GURU	.810	.178	.594	4.554	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS PEMBELAJARAN

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1.934 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.05 dengan  $dk(14-2) = 12$  sebesar 1.645. Karena  $t_{hitung} (1.934) > t_{tabel} (1.645)$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan kualitas pembelajaran di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi profesional guru (X) terhadap variabel kualitas pembelajaran (Y), selanjutnya digunakan analisis determinasi variabel kompetensi profesional guru (X) terhadap variabel kualitas pembelajaran (Y). Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.336	10.514

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *R Square* sebesar 0.353 atau 35,3% yang berarti bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran sebesar 35,3%, sedangkan sisanya 64.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4. Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Dengan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 16* diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.12.** Hasil Analisis Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.929	12.505		1.934	.032
Kompetensi profesional	.810	.178	.594	4.554	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS PEMBELAJARAN

Hasil perhitungan regresi b sebesar 0,810 dan konstanta atau a sebesar 17,929. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara variabel kompetensi profesional guru dengan variabel kualitas pembelajaran tersebut oleh persamaan regresi  $Y = 17,929 + 0,810X$ . Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru akan diikuti dengan meningkatnya kualitas pembelajaran sebesar 0,810 satu tahap dengan konstanta 17,929.

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel kompetensi profesional guru dengan variabel kualitas pembelajaran, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi antara kedua variabel dengan uji F. Dengan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.13.** Hasil Analisis Regresi variabel X terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2292.875	1	2292.875	20.743	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4200.500	13	110.539		
	Total	6493.375	14			


a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: KUALITAS PEMBELAJARAN

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga  $F_{hitung}$  20,743 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk  $(14-2) = 12$  sebesar 4,08. Karena signifikansi  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

## F. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi profesional guru akan diikuti oleh peningkatan kualitas belajar mengajar.
2. Pengaruh kompetensi profesional guru signifikan terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain:
  - a. Mengembangkan kecerdasan emosi, ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi ini dalam pembelajaran, yaitu dengan: 
    - 1) Menyediakan lingkungan yang kondusif.
    - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
    - 3) Mengembangkan sikap empati.
    - 4) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
    - 5) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

b. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika;

- 1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut.
- 2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- 3) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.

c. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Dalam pembelajaran mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri; mengatasi situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.

d. Membangkitkan nafsu belajar. Cara membangkitkan nafsu belajar, antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.
- 2) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya.
- 3) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman.
- 4) Memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang.

e. Mendayagunakan sumber belajar. Caranya adalah:

- 1) Memanfaatkan perpustakaan dengan semaksimal mungkin dengan memahami hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan yaitu sistem katalog, bahan-bahan referensi seperti; kamus, ensiklopedi dan lain-lain.
- 2) Memanfaatkan media masa, misalnya: radio, televisi, surat kabar dan majalah.
- 3) Sumber yang ada di masyarakat, misalnya perusahaan swasta, pabrik dan lain-lain.

3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas belajar mengajar selain kompetensi profesional guru.

Proses pendidikan merupakan proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Disamping kualitas belajar mengajar dipengaruhi profesional guru, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kualitas belajar, antara lain, kejenuhan belajar, karakteristik siswa, pengaruh karakteristik kelompok, pengaruh fasilitas fisik, pengaruh mata pelajaran, dan pengaruh lingkungan.

*Pertama*, kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar merupakan suatu bentuk kesulitan belajar yang tak selalu mudah diatasi. Gejala-gejala yang sering dialami adalah timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar, padahal individu yang bersangkutan masih memiliki kemauan untuk belajar. Kata kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi

memuat apapun. Oleh Reber (1988) dalam Muhibbin Syah<sup>5</sup> dijelaskan bahwa kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Kejenuhan belajar dapat dimaknai pula sebagai suatu kondisi mental seseorang, saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, dan tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu 1) Cara atau metode belajar tidak bervariasi; 2) Belajar hanya di tempat tertentu; 3) Suasana belajar tidak berubah; 4) Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan; 5) Siswa yang telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya; 6) Proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*).

Dengan demikian, kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang yang mengalami rasa enggan, bosan, lelah, dan

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), 162-163

tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar, yang ditimbulkan akibat adanya suatu proses yang berlangsung secara monoton dalam rentang waktu yang cukup lama sehingga tidak mendatangkan hasil. Untuk mengukur kualitas proses pembelajaran dengan aspek kejenuhan belajar menggunakan delapan indikator yaitu siswa mengantuk, bersandar di meja/menopang dagu, bermain handphone, berbicara sendiri dengan teman, melamun tidak memperhatikan pelajaran, tidak merespon perintah guru, minta segera istirahat, tidak hadir atau keluar tanpa ijin.

*Kedua*, karakteristik siswa. Dalam proses belajar mengajar, karakteristik siswa perlu diperhitungkan, karena akan mempengaruhi jalannya proses dan hasil belajar siswa yang bersangkutan. Diantara karakteristik siswa dalam proses belajar mengajar adalah

- a) Kematangan mental dan kecakapan intelektual siswa.
- b) Kondisi jasmani dan kecakapan ranah karsa siswa.
- c) Karakteristik ranah rasa siswa.
- d) Kondisi rumah dan situasi social ekonomi keluarga siswa.
- e) Usia siswa yang berhubungan erat dengan penyesuaian tingkat kematangan dan perkembangan psikofisik dengan tingkat kesulitan mata pelajaran yang dipelajari siswa.

- f) Jenis kelamin siswa yang sering berkaitan dengan minat dan bakat umum yang berbeda antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

*Ketiga*, pengaruh karakteristik kelompok. Kesatuan yang terdiri atas para siswa dalam sebuah kelas disebut kelompok. Kesatuan siswa ini memiliki karakteristik tertentu yang turut mempengaruhi kualitas belajar mengajar siswa dalam kelas tersebut. Karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kualitas belajar mengajar dan hasil belajar siswa adalah 1) jumlah anggota kelompok, 2) struktur kelompok, 3) sikap kelompok, 4) kekompakan anggota kelompok, dan 5) kepemimpinan kelompok.

*Keempat*, pengaruh fasilitas fisik. Fasilitas fisik juga mempengaruhi jalannya kualitas belajar mengajar, yakni meliputi 1) kemudahan fisik yang ada di sekolah, seperti kondisi ruang belajar/kelas/bangku; papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan perangkat fisik lainnya; dan 2) kemudahan fisik yang ada di rumah, seperti ruang dan meja belajar; lampu; rak buku dan isinya; alat-alat tulis dan sebagainya.

*Kelima*, pengaruh mata pelajaran. Tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung dalam mata pelajaran akan turut mempengaruhi sikap dan minat belajar, selama dalam proses belajar mengajar. Selain itu, hubungan antara sebuah mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya juga mempengaruhi lancar atau tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar.

*Keenam*, pengaruh lingkungan luar. Factor lingkungan luar yang mendorong kelancaran atau kemacetan proses belajar mengajar, meliputi; 1) lingkungan sekitar sekolah, seperti keadaan lingkungan gedung sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, situasi kultur sekolah dan lain sebagainya; dan 2) lingkungan sekitar rumah siswa seperti tetangga, fasilitas umum, strata social masyarakat dan situasi kultural.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan antara profesional guru terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan perhitungan diperoleh harga  $F_{hitung}$  20,743 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk (14-2) = 12 sebesar 4,08.

Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa memberikan peluang memperoleh kualitas belajar mengajar dan hasil belajar yang optimal. Namun demikian terdapat factor-faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas hasil belajar, seperti kejenuhan belajar, karakteristik siswa, karaktersifik kelompok, fasilitas belajar, mata pelajaran, dan lingkungan luar diri siswa.

#### B. Saran-Saran

1. Bagi guru; hasil penelitian ini hendaknya menjadi pedoman untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang kompetensi profesional guru dan kualitas belajar mengajar.

2. **Bagi Kepala Sekolah.** Kepala Sekolah perlu mengembangkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pedoman untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang sesuai guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya.
  
3. **Bagi peneliti lanjut;** hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi bagi penelitian lanjutan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar mengajar.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahannya.
- Abdullah, M Amin, 2005, *Pendidikan Agama Era Multi Kultural dan Multi Religius*, Jakarta: PSAP
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto, 2008, *Psikologi Belajar, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Aly, Hery Noer dan Munzier, 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Aminudin, 2008, *Profesionalisme Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Wali Songo Ketanggungan Brebes*, Yogyakarta: MS UUI
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Baharuddin, 2005, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fattah, Nanang, 2012, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Rumusan Analisis Kebijakan Pendidikan Yang Baik mencakup: Proses, Metode, dan Teknik, serta Prosedur Untuk Memecahkan Masalah Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Firman, 2010, *Hubungan Peningkatan Antara Profesionalisme Dengan Produktifitas Kinerja Guru studi kasus SMP KPS Kota Balikpapan*, Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII
- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga
- Ismail dan Abdul Mukti, (Ed), 2000, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Langgulung, Hasan. 2000. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Al-Husna
- Moleong, Lexi J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RadjaGrafindo Perkasa
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 2008, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 2008, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin, 2010, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group
- Noer Aly, Hery dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta Utara: Friska Agung Insani.
- Nurdin, Syafrudin., 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press
- Purwanto, Ngalm, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Qomar, Mujamil, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felicha

- Rusn, Abidin Ibnu., 2009, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful.2008. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RadjaGrafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, 2011, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana., 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya
- Tafsir, Ahmad, 2010, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Rosda Karya
- \_\_\_\_\_, 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaya. 2001. *Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0*. Bandung ALFABETA.
- Yamin, Martinis, 2007, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Yamin, Martinis, 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yulaelawati, Ella, 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya

## BIODATA PENULIS

Nama : M. Arifuddin, S.Pd.I  
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 04 Desember 1970  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Alamat Rumah : Jl. A. Yani Gang Al-Qodiri RT. 08 Handil 2  
Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Inpres Maccini Ujung Pandang : 1976 - 1985 di Ujung Pandang
2. SMP Cokroaminoto Ujung Pandang : 1985 - 1988 di Ujung Pandang
3. SMAN 9 Ujung Pandang : 1988 - 1991 di Ujung Pandang
4. D3. Universitas Terbuka : 2000 - 2004 di Jakarta
5. S.1 STAI Balikpapan : 2005 - 2009 di Balikpapan

### Riwayat Pekerjaan :

1. Pernah bekerja sebagai tenaga Staf Kantor Urusan Agama ( KUA ) Kecamatan Yapen Selatan, Kabupaten Yapen Waropen, Provinsi Papua tahun 1993 - 1997
2. Pernah bekerja sebagai Karyawan PT. Kodeco Mamberamo Provinsi Papua tahun 1997 - 2003
3. Pernah bekerja sebagai tenaga Staf Kantor UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2004 - 2009.
4. Bekerja sebagai Guru di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dari Tahun Pembelajaran 2003 samapai dengan sekarang
5. Bekerja sebagai Guru di SMA Bhinneka Dondang Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun Pembelajaran 2012 samapai dengan sekarang



## CURRICULUM VITAE

Nama : M. Arifuddin, S.Pd.I  
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 04 Desember 19703  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Status Perkawinan : Kawin  
Agama : Islam  
Alamat Sekarang : Jl. A. Yani Gang Al Qodiri RT. 08 – Handil Kel. Muara Jawa Pesisir Kec. Muara Jawa Kab. Kutai Kartanegara Kalimantan Timur Kode Pos 75261  
Nomor Telepon : 0541- 7020401  
Alamat Asal : Jl. A. Yani Gang Al Qodiri RT. 08 – Handil 2 Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara KALTIM Kode Pos 75261  
Nomor Telepon : 0541 - 7020401  
Mobile Phone : 081 34411 1204  
Email : d3\_in1@ymail.com  
Pendidikan : S I  
Terakhir



### RIWAYAT PENDIDIKAN

PERIODE			SEKOLAH / INSTITUSI / UNIVERSITAS	JURUSAN	JENJANG
1977	-	1985	SD	-	SD
1985	-	1988	SMP	-	SLTP
1988	-	1991	SMA	IPA Biologi	SLTA
2005	-	2009	PT	Pendidikan Islam	S.1

### PENGALAMAN KERJA

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
1993	1997	KUA Kec. Yapen Selatan, Yapen Waropen	Pegawai Honor
1997	2003	PT Kodeco Mamberamo Yapen Waropen	Karyawan
2003	Sekarang	SMP DDI Muara Jawa, Kutai Kartanegara	Guru
2006	2009	UPT SKB Muara Jawa Kab. Kukar	Pegawai Honor
2010	Sekarang	SMA Bhinneka Dondang, Kab. Kukar	Guru



## CURRICULUM VITAE

Nama : M. Arifuddin, S.Pd.I  
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 04 Desember 19703  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Status Perkawinan : Kawin  
Agama : Islam  
Alamat Sekarang : Jl. A. Yani Gang Al Qodiri RT. 08 – Handil Kel. Muara Jawa Pesisir Kec. Muara Jawa Kab. Kutai Kartanegara Kalimantan Timur Kode Pos 75261  
Nomor Telepon : 0541- 7020401  
Alamat Asal : Jl. A. Yani Gang Al Qodiri RT. 08 – Handil 2 Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara KALTIM Kode Pos 75261  
Nomor Telepon : 0541 - 7020401  
Mobile Phone : 081 34411 1204  
Email : d3\_in1@ymail.com,  
Pendidikan : S 1  
Terakhir



### RIWAYAT PENDIDIKAN

PERIODE			SEKOLAH / INSTITUSI / UNIVERSITAS	JURUSAN	JENJANG
1977	-	1985	SD	-	SD
1985	-	1988	SMP	-	SLTP
1988	-	1991	SMA	IPA Biologi	SLTA
2005	-	2009	PT	Pendidikan Islam	S.1

### PENGALAMAN KERJA

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
1993	1997	KUA Kec. Yapen Selatan, Yapen Waropen	Pegawai Honor
1997	2003	PT Kodeco Mamberamo Yapen Waropen	Karyawan
2003	Sekarang	SMP DDI Muara Jawa, Kutai Kartanegara	Guru
2006	2009	UPT SKB Muara Jawa Kab. Kukar	Pegawai Honor
2010	Sekarang	SMA Bhinneka Dondang, Kab. Kukar	Guru

Lampiran 1

**JUMLAH SISWA BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Bulan	Kelas									Jumlah Keseluruhan		
	VII			VIII			IX			Lk	Pr	Jml
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml			
Juli	1	3	4	7	2	9	2	8	10	10	13	23
Agustus	1	3	4	7	2	9	2	8	10	10	13	23
September	1	5	6	8	3	11	2	8	10	11	16	27
Oktober	1	5	6	9	4	13	2	8	10	12	17	29
Nopember	1	6	7	10	4	14	2	8	10	13	18	31
Desember	1	7	8	11	4	15	2	8	10	14	19	33

Lampiran 2

**JUMLAH MURID BERDASARKAN AGAMA / KEPERCAYAAN**

Agama/Keper cayaan	Kelas								
	VII			VIII			IX		
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
Islam	2	7	9	11	4	15	2	8	10
Protestan									
Katolik									
Hindu									
Budha									

## Lampiran 3

**JUMLAH MURID BERDASARKAN UMUR**

No	Umur	Kelas								
		VII			VIII			IX		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	<13	1	3	4						
2	13		3	3	1		1		1	1
3	14				3	1	4		2	2
4	15				5	1	6		3	3
5	16				1	1	2	2	2	4
6	17				1	1				
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>10</b>



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## Lampiran 4

Judul Tesis:

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP  
KUALITAS BELAJAR MENGAJAR DI SMP DDI MUARA JAWA  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**ANGKET UNTUK MENGETAHUI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
Di SMP DDI MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
(Responden: Siswa)**

Nama : ..... Kelas : .....

Jenis Kelamin : (L/P)

**Petunjuk Pengisian:**

Bacalah PERTANYAAN/PERNYATAAN di bawah ini dan berilah tanda cek list (✓) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat anda. Alternatif jawaban dan skor yang disediakan adalah sebagai berikut:

Untuk skor jawaban pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

Selalu (S) : 5

Sering (SR) : 4

Kadang-kadang (KK) : 3

Jarang (J) : 2

Tidak Pernah (TP) : 1

NO	PERTANYAAN / PERNYATAAN	S	SR	K K	J	TP
		5	4	3	2	1
1.	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara memberitahu terlebih dulu mengenai tujuan pembelajaran?					
2.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa					

	Kabupaten Kutai Kartanegara dalam menjelaskan materi pembelajaran melihat isi buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan?					
3.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa?					
4.	Dalam menyampaikan bahan pelajaran, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti?					
5.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan siswa dalam proses kegiatan belajar?					
6.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok dan lain-lain?					
7.	Setiap memulai pelajaran, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu?					
8.	Dalam menyajikan materi pelajaran, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara menciptakan kegiatan					

	atau perlakuan yang berbeda antara karakteristik siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi?					
9.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara menyapa, seperti menanyakan kabar siswa ketika masuk kedalam kelas?					
10.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar?					
11.	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara mengatur kerapihan tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan siswa untuk belajar?					
12.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami kesulitan mengatur siswa dalam kelas?					
13.	Selain buku pegangan, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan buku-buku lain yang menunjang materi pembelajaran?					
14.	Selain buku, papan tulis, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan alat bantu belajar yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya?					
15.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa					

	Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mengajar merancang dan membuat alat bantu (alat peraga) belajar yang sederhana?					
16.	Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan laboratorium atau alat peraga?					
17.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara memanfaatkan perpustakaan dalam mengajar?					
18.	Dengan alat peraga yang digunakan oleh guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, apakah kamu lebih mengerti materi yang diajarkan?					
19.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan dengan tepat serta mengarahkan bagi siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat?					
20.	Apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan motivasi, nasihat dan ide cemerlang kepada murid ketika mengajar?					
21.	Dalam mengajar, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara menanyakan kembali pembahasan yang telah dipelajari sebelumnya?					
22.	Setelah selesai pembelajaran, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai					

	Kartanegara mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan baik?					
23.	Apakah soal-soal yang diberikan guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dalam ulangan sesuai dengan materi yang diajarkan?					
24.	Bila guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara memberi tugas, apakah selalu dinilai dan diberikan kepada siswa?					
25.	Apabila hasil tes siswa rendah, apakah guru SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan siswa kesempatan untuk memperbaiki?					



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 5.

**INSTRUMEN KUALITAS PEMBELAJARAN****(Responden: Siswa)****Petunjuk**

Sesuai dengan yang Saudara ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap guru Saudara. Informasi yang Saudara berikan hanya akan dipergunakan dalam proses penilaian kinerja guru dan tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar Saudara. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara melingkari angka (1-5) pada kolom skor.

SS = sangat sering, S = sering, KK= kadang-kadang, K = kurang, TP = tidak pernah

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		SS	S	KK	K	TP
1.	Guru mempersiapkan materi untuk satu semester sehingga tampak kesiapannya					
2.	Saya sudah mempersiapkan materi untuk satu kali pertemuan					
3.	Materi setiap pertemuan yang telah disiapkan diserahkan kepada siswa untuk digandakan					
4.	Guru membuat rangkuman dalam setiap pertemuan					
5.	Ringkasan materi yang telah disiapkan guru dibagikan kepada siswa untuk dipelajari					
6.	Siswa mencatat materi yang telah diajarkan					
7.	Guru memberikan PR setelah pertemuan					
8.	Guru memberikan tugas secara individu					
9.	Pada awal pembelajaran, guru selalu melakukan pre tes					

10.	Menggunakan hasil pre tes untuk menetapkan materi yang akan diajarkan					
11.	Guru memberikan format penilaian untuk diisi siswa					
12.	Guru membahas PR yang telah diberikan					
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya					
14.	Menggunakan OHP dalam menyampaikan pembelajaran					
15.	Guru menggunakan ceramah dan Tanya jawab dalam penyampaian materi					
16.	Guru menganjurkan siswa untuk membentuk kelompok belajar					
17.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar					
18.	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada awal pembelajaran					
19.	Guru menentukan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum					
20.	Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan pertanyaan yang memudahkan siswa					
21.	Guru mengadakan penilaian sesuai dengan kompetensi siswa yang dinilai					
22.	Guru memberikan petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan isi pembelajaran					
23.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					

24.	Guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran					
25.	Guru memberikan contoh yang konkret dalam menyampaikan konsep materi					
Skor Total						



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 6

## Instrumen Kompetensi Profesional Guru

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	107.00	95.000	.725	.932
butir2	106.92	96.077	.638	.933
butir3	107.00	95.000	.725	.932
butir4	107.15	97.974	.513	.935
butir5	107.15	97.974	.513	.935
butir6	107.00	95.000	.725	.932
butir7	107.15	97.974	.513	.935
butir8	107.00	95.000	.725	.932
butir9	107.00	101.000	.336	.937
butir10	106.92	96.077	.638	.933
butir11	107.00	95.000	.725	.932
butir12	107.00	96.167	.525	.935
butir13	107.15	94.974	.631	.933
butir14	107.15	94.974	.631	.933
butir15	107.00	96.167	.525	.935
butir16	106.85	97.641	.522	.935
butir17	107.00	101.000	.336	.937
butir18	107.00	95.000	.725	.932
butir19	106.69	99.731	.553	.935
butir20	107.08	94.244	.666	.933
butir21	106.85	97.641	.522	.935
butir22	106.69	99.731	.553	.935
butir23	107.00	95.000	.725	.932
butir24	107.15	97.974	.513	.935
butir25	107.15	97.974	.513	.935

## Lampiran 7

## Instrumen Kualitas Pembelajaran

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	109.69	58.564	.655	.935
butir2	109.85	59.641	.498	.937
butir3	109.77	58.359	.665	.935
butir4	109.69	58.564	.655	.935
butir5	109.62	58.923	.643	.935
butir6	109.85	59.308	.541	.936
butir7	109.85	59.641	.498	.937
butir8	109.62	58.923	.643	.935
butir9	109.85	59.308	.541	.936
butir10	109.85	59.641	.498	.937
butir11	109.85	59.308	.541	.936
butir12	109.69	58.564	.655	.935
butir13	109.62	58.923	.643	.935
butir14	109.77	58.359	.665	.935
butir15	109.62	58.923	.643	.935
butir16	109.62	58.923	.643	.935
butir17	109.62	58.923	.643	.935
butir18	109.69	58.564	.655	.935
butir19	109.62	58.923	.643	.935
butir20	109.85	59.641	.498	.937
butir21	109.62	58.923	.643	.935
butir22	109.85	59.641	.498	.937
butir23	109.85	59.641	.498	.937
butir24	109.85	59.308	.541	.936
butir25	109.69	58.564	.655	.935